

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN TEKNOLOGI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM

Felix Demetrius¹, Yusbardini^{2*}

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: felix.115210173@stu.untar.ac.id

²Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: yusbardini@fe.untar.ac.id

*Penulis Korespondensi

Masuk: 05-01-2025, revisi: 20-01-2025, diterima untuk diterbitkan: 31-01-2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, dan teknologi keuangan terhadap kinerja UMKM. Penelitian ini melibatkan 250 responden pelaku UMKM yang berdomisili di DKI Jakarta dan menggunakan layanan teknologi keuangan. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebar menggunakan Google Form, dengan metode non-probability sampling dan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan menggunakan metode SEM-PLS dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS versi 4.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan teknologi keuangan memberikan dampak positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

Kata Kunci: literasi keuangan, teknologi keuangan, kinerja UMKM

ABSTRACT

This research investigates the impact of financial literacy, and financial technology on MSME performance. A total of 250 MSME respondents residing in DKI Jakarta and utilizing financial technology services participated in the study. Data collection was carried out using a questionnaire distributed via Google Forms, with respondents selected through non-probability sampling using a purposive sampling approach. The data analysis was conducted using Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS) with the SmartPLS 4.0 software. The results reveal that financial literacy significantly and positively influences MSME performance and financial technology contributes significantly and positively as well.

Keywords: financial literacy, financial technology, MSME performance

1. PENDAHULUAN

Latar belakang

Indonesia, sebagai ekonomi terbesar di Asia Tenggara, sangat bergantung pada UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah), yang memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan mengurangi kemiskinan. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008, UMKM didefinisikan sebagai usaha dengan aset bersih hingga Rp10 miliar (tidak termasuk tanah dan bangunan) dan pendapatan tahunan maksimal Rp50 miliar.

Pada tahun 2023, UMKM mencatat pertumbuhan sebesar 1,52%, dengan 66 juta unit usaha yang menyumbang 61% dari PDB Indonesia (Rp9.580 triliun) dan mempekerjakan sekitar 117 juta orang, menurut Kadin Indonesia (CNBC Indonesia, 2024). Namun, banyak UMKM menghadapi tantangan dalam menjaga keberlanjutan dan pertumbuhan usaha. Junaidi (2023) menyatakan bahwa kinerja UMKM dapat diukur melalui peningkatan keuntungan, penjualan, dan jumlah pelanggan. Namun, kinerja yang buruk tetap menjadi hambatan utama, yang sering disebabkan

oleh manajemen keuangan yang kurang memadai dan adopsi solusi digital yang tidak efektif. Setyaningrum (2019) menekankan pentingnya manajemen keuangan, sementara Hadi et al. (2024) mengidentifikasi kurangnya keterampilan manajerial sebagai masalah kritis.

Pada MSME Empowerment Report 2022, mengungkapkan bahwa 24,3% UMKM mengalami kesulitan dalam mengelola arus kas, dan 30,9% menghadapi kendala dalam mengadopsi teknologi keuangan. Penelitian ini mengkaji pengaruh literasi keuangan dan teknologi keuangan terhadap kinerja UMKM, memberikan wawasan untuk mengatasi tantangan tersebut dan mendukung pertumbuhan berkelanjutan di era digital.

Literasi keuangan merupakan faktor penting yang memengaruhi kinerja UMKM. Arofah (2021) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pemahaman individu terhadap konsep keuangan, yang memungkinkan mereka mengelola keuangan secara efektif. Dengan literasi keuangan yang memadai, pemilik UMKM dapat menyusun rencana keuangan yang lebih baik, mengoptimalkan nilai waktu uang, serta meningkatkan keuntungan dan kualitas hidup (Andriyani, 2021). Menurut Putri et al. (2023), literasi keuangan penting untuk mencegah masalah keuangan di masa depan dalam bisnis. Chepngetich, sebagaimana dikutip dalam Saputro et al. (2022), menekankan bahwa literasi keuangan, yang dikombinasikan dengan nilai budaya, berperan sebagai sumber daya utama bagi pemilik UMKM untuk meningkatkan kinerjanya, memberikan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Memahami konsep keuangan dasar dan membangun perilaku keuangan yang positif dapat secara signifikan meningkatkan kinerja UMKM dengan mendorong peningkatan penjualan dan keuntungan. Namun, Huda et al. (2023) mencatat bahwa banyak pemilik UMKM masih mengabaikan pentingnya manajemen keuangan, yang menjadi tantangan utama.

Teknologi keuangan (*Fintech*) merupakan faktor penting lainnya dalam meningkatkan kinerja bisnis di semua skala usaha. Farida et al. (2021) mendeskripsikan *Fintech* sebagai layanan keuangan berbasis teknologi yang memungkinkan konsumen mengakses produk keuangan dengan mudah melalui perangkat seluler, tanpa perlu mengunjungi bank secara fisik. Radianto et al. (2023) menyoroti bahwa *Fintech* menyederhanakan akses masyarakat ke layanan keuangan melalui solusi digital inovatif, yang semakin berperan penting dalam kehidupan sehari-hari. Mukti et al. (2022) menyebutkan bahwa *Fintech* mengurangi ketergantungan pada uang tunai dan mempermudah proses pembayaran online, sehingga transaksi menjadi lebih cepat dan praktis. David et al. (2023) berpendapat bahwa sistem *Fintech* yang canggih meningkatkan keamanan dan kenyamanan transaksi, memungkinkan pengguna untuk bertransaksi kapan saja dan di mana saja. Selain itu, Muzdalifa (2018) mencatat bahwa *Fintech* menawarkan opsi pembayaran digital yang praktis dan aman serta alat manajemen keuangan seperti pelacakan pengeluaran dan pemantauan investasi. Inovasi ini memberdayakan UMKM untuk mengelola keuangan dengan lebih efisien, memperluas akses pasar melalui transaksi digital, dan meningkatkan daya saing, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja secara keseluruhan.

Penelitian ini mengkaji pengaruh literasi keuangan dan teknologi keuangan terhadap kinerja UMKM, dengan menyoroti aspek-aspek penting yang diperlukan untuk keberlanjutan dan pertumbuhan mereka.

Literasi keuangan

Menurut Galstian (2017), literasi keuangan adalah kemampuan untuk memperoleh pendidikan dan keterampilan yang diperlukan guna mengelola keuangan pribadi secara efektif serta membuat keputusan finansial yang berdampak positif pada kesejahteraan. Menurut Angela et. Al (2022) Literasi keuangan mengacu pada kemampuan untuk memahami dan mengevaluasi situasi

keuangan yang memengaruhi pengambilan keputusan seseorang terkait keuangannya. Selain itu, bisnis juga diuntungkan melalui pengelolaan anggaran yang lebih baik, pengendalian biaya, dan pelaporan keuangan yang akurat, sehingga mendukung akses terhadap pinjaman, inovasi, ketahanan ekonomi, dan pertumbuhan. Halilovic et al. (2019) menyatakan bahwa literasi keuangan membantu individu memahami dan mengelola risiko finansial, seperti perencanaan pensiun, menabung, dan investasi, yang merupakan elemen penting dari literasi keuangan secara keseluruhan. Menurut David et al. (2023), individu yang memiliki keterampilan literasi keuangan yang baik dapat menyusun strategi investasi yang efektif dan akurat meskipun tanpa pengalaman sebelumnya.

Teknologi keuangan

Menurut Rusnawati et al. (2022), teknologi keuangan (*fintech*) adalah sistem yang mengintegrasikan teknologi informasi dengan layanan keuangan, menyediakan solusi keuangan yang sederhana, cepat, dan efisien untuk mendukung strategi inklusi keuangan nasional. Lee dan Shin (2018) mengungkapkan bahwa *fintech* diakui sebagai salah satu inovasi paling signifikan dalam industri keuangan, berkembang pesat karena ekonomi berbagi, regulasi yang mendukung, dan kemajuan teknologi informasi. Ngong et al. (2024) menjelaskan bahwa *fintech* memfasilitasi berbagai kegiatan ekonomi, termasuk operasi keuangan, inklusi, perdagangan, dan peningkatan efisiensi.

Menurut Erlangga et al. (2020), teknologi keuangan atau *fintech* juga menyederhanakan metode pembayaran dengan memungkinkan pengguna menyimpan uang secara elektronik dalam aplikasi, sehingga mengurangi kebutuhan akan uang tunai. David et al. (2023) menambahkan bahwa kemajuan *fintech* turut mendorong investasi di pasar modal dengan memberikan kemudahan akses dan proses investasi yang lebih efisien bagi para investor. Dengan demikian, teknologi keuangan merupakan inovasi penting dalam sektor keuangan yang menggabungkan layanan teknologi dan keuangan untuk memberikan solusi yang cepat, efisien, dan inklusif. *Fintech* mendukung berbagai aspek ekonomi seperti inklusi keuangan, perdagangan, dan investasi, didukung oleh regulasi yang progresif, kemajuan teknologi, serta meningkatnya kebutuhan akan produk keuangan yang mudah diakses.

Kinerja UMKM

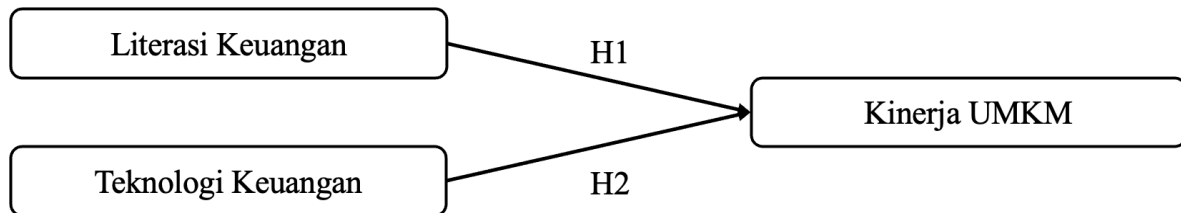
Menurut Septiani dalam Aritonang (2022), kinerja UMKM merujuk pada kemampuan sebuah bisnis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efisien di berbagai divisi, seperti keuangan, produksi, distribusi, dan pemasaran. Kinerja tersebut dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti modal, sumber daya manusia, dan saluran distribusi. Fahmi dalam Nurlianti (2022) menyatakan bahwa kinerja UMKM juga mencakup kondisi keuangan usaha yang dievaluasi menggunakan alat analisis keuangan untuk menentukan kecukupan kinerja dalam periode tertentu.

Menurut Khan dalam Beebejaun (2022), UMKM sering dianggap sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi dan pencipta lapangan kerja. Kontribusi mereka berupa ide-ide inovatif mendukung produksi produk unik dan peningkatan metode produksi, yang menjadi elemen penting bagi kesejahteraan suatu negara. Peningkatan kinerja UMKM tidak hanya meningkatkan efisiensi internal tetapi juga mendukung pertumbuhan ekonomi dengan mendorong peningkatan produk domestik bruto (PDB). Dengan demikian, kinerja UMKM melibatkan pencapaian tujuan organisasi secara efisien melalui pengelolaan sumber daya yang efektif dan penerapan praktik inovatif, yang berperan penting dalam merangsang perkembangan ekonomi nasional dan meningkatkan PDB.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang dijelaskan di atas, hipotesis berikut ini dapat diajukan.

H1: Literasi keuangan berpengaruh secara positif terhadap kinerja UMKM.

H2: Teknologi keuangan berpengaruh secara positif terhadap kinerja UMKM.



Gambar 1. Model penelitian

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan teknologi keuangan terhadap kinerja UMKM. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner yang disebarakan melalui *Google Form*, dengan target 250 responden. Responden merupakan pelaku UMKM di sektor kuliner yang berbasis di DKI Jakarta dan secara aktif menggunakan layanan teknologi keuangan.

Metode *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu, seperti keterlibatan mereka dalam sektor kuliner dan penggunaan teknologi keuangan. Data dari kuesioner yang terkumpul menjadi dasar untuk analisis penelitian. Untuk memproses data tersebut, digunakan pendekatan SEM-PLS (*Structural Equation Modeling – Partial Least Squares*) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS versi 4.0. Analisis mencakup pengujian *outer model*, *inner model* serta pengujian hipotesis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil analisis *loading factor*

Indikator	Literasi Keuangan	Teknologi Keuangan	Kinerja UMKM
FL-1	0,766		
FL-2	0,738		
FL-3	0,764		
FL-4	0,790		
FL-5	0,722		
FT-1		0,742	
FT-2		0,733	
FT-3		0,762	
FT-4		0,781	
FT-5		0,830	
KU-1			0,793
KU-2			0,781
KU-3			0,802
KU-4			0,808
KU-5			0,755

Validitas konvergen dianggap memenuhi syarat apabila nilai loading factor melebihi 0,70. Berdasarkan hasil loading factor yang disajikan dalam Tabel 1, setiap indikator menunjukkan nilai loading factor lebih besar dari 0,70. Dengan demikian, loading factor untuk semua indikator dinyatakan valid.

Tabel 2. Hasil analisis *cross loading*

Indikator	Literasi Keuangan	Teknologi Keuangan	Kinerja UMKM
FL-1	0,766	0,438	0,475
FL-2	0,738	0,388	0,488
FL-3	0,764	0,429	0,514
FL-4	0,790	0,478	0,524
FL-5	0,722	0,359	0,442
FT-1	0,335	0,742	0,411
FT-2	0,419	0,733	0,421
FT-3	0,458	0,762	0,438
FT-4	0,485	0,781	0,442
FT-5	0,437	0,830	0,493
KU-1	0,465	0,422	0,793
KU-2	0,528	0,393	0,781
KU-3	0,571	0,496	0,802
KU-4	0,504	0,494	0,808
KU-5	0,473	0,448	0,755

Untuk memenuhi persyaratan validitas diskriminan, setiap indikator harus memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *cross-loading* dari indikator lainnya. Seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 2, setiap indikator memiliki nilai *cross-loading* yang lebih tinggi daripada nilai indikator lainnya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua indikator memenuhi kriteria validitas diskriminan.

Tabel 1. Hasil analisis reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's alpha</i>	<i>Composite reliability</i>
Literasi Keuangan	0,813	0,870
Teknologi Keuangan	0,828	0,879
Kinerja UMKM	0,848	0,891

Hasil analisis dianggap reliabel ketika nilai *Cronbach's alpha* melebihi 0,60 dan nilai *composite reliability* melampaui 0,70. Hasil analisis reliabilitas pada Tabel 3 menunjukkan bahwa uji *Cronbach's alpha* dan *composite reliability* memenuhi persyaratan ini, dengan setiap variabel memiliki nilai *Cronbach's alpha* lebih besar dari 0,60 dan nilai *composite reliability* di atas 0,70. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini bersifat reliabel.

Tabel 4. Hasil analisis koefisien determinasi

Variabel	<i>R-square</i>
Kinerja UMKM	0,482

Berdasarkan hasil analisis *R-Square* yang disajikan dalam Tabel 4, nilai *R-Square* untuk variabel Kinerja UMKM adalah 0,482 atau 48,2%, yang menunjukkan pengaruh lemah karena nilainya lebih besar dari 0,25. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan teknologi keuangan menjelaskan 48,2% variabilitas dalam kinerja UMKM. Sisanya sebesar 51,8% disebabkan oleh variabel independen lain yang tidak dipertimbangkan dalam penelitian ini.

Tabel 5. Hasil analisis *effect size*

Variabel	Kinerja UMKM
Literasi Keuangan	0,304
Teknologi Keuangan	0,129

Nilai *effect size* sebesar $\geq 0,02$ menunjukkan efek kecil, $\geq 0,15$ menunjukkan efek moderat, dan $\geq 0,35$ menunjukkan efek besar. Berdasarkan hasil yang disajikan dalam Tabel 5, variabel literasi keuangan memiliki nilai 0,35 yang menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan memberikan efek moderat terhadap variabel kinerja UMKM. Sedangkan pada variabel teknologi keuangan memiliki nilai 0,129 yang menunjukkan bahwa variabel teknologi keuangan memberikan efek kecil terhadap variabel kinerja UMKM.

Tabel 6. Hasil analisis *Q-square*

Variabel	<i>Q-Square</i>
Kinerja UMKM	0,474

Nilai *Q-Square* yang lebih besar dari 0 menunjukkan relevansi prediktif yang baik untuk pengamatan, sedangkan nilai kurang dari 0 menunjukkan relevansi prediktif yang buruk. Seperti yang ditunjukkan pada Tabel 6, nilai *Q-Square* untuk Kinerja UMKM adalah 0,474, yang menunjukkan bahwa variabel Kinerja UMKM memiliki relevansi prediktif yang baik.

Tabel 7. Hasil analisis *Goodness of Fit model (GoF)*

	GoF
SRMR	0,062

Goodness of Fit (GoF) dievaluasi menggunakan *Standardized Root Mean Square Residual (SRMR)*, dengan nilai di bawah 0,08 menunjukkan kecocokan model yang baik. Seperti yang ditunjukkan pada Tabel 7, nilai SRMR adalah 0,062, yang mengonfirmasi bahwa model memiliki kecocokan yang baik.

Tabel 8. Hasil pengujian hipotesis

	<i>t-statistics</i>	<i>p-values</i>
Literasi Keuangan -> Kinerja UMKM	8,504	0,000
Teknologi Keuangan -> Kinerja UMKM	5,346	0,000

Berdasarkan hasil *bootstrapping* yang disajikan dalam Tabel 8, literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di DKI Jakarta, yang dibuktikan dengan nilai *t-statistik* sebesar 8,504 ($>1,96$) dan *p-value* sebesar 0,000 ($<0,05$). Oleh karena itu, hipotesis bahwa "literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM" diterima.

Demikian pula, teknologi keuangan juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di DKI Jakarta, dengan nilai *t-statistik* sebesar 5,346 ($>1,96$) dan *p-value* sebesar 0,000 ($<0,05$). Oleh karena itu, hipotesis bahwa "teknologi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM" diterima.

Pembahasan

Hasil uji hipotesis kedua (H1) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Pelaku UMKM yang memiliki literasi keuangan tinggi mampu membuat keputusan keuangan yang lebih tepat, seperti dalam mengelola anggaran, memilih produk keuangan yang sesuai, dan mengurangi risiko keuangan secara efektif. Literasi keuangan yang baik juga membantu mereka mengenali peluang keuangan, merencanakan strategi usaha yang matang, dan memanfaatkan sumber daya keuangan dengan efisien. Selain itu, literasi keuangan memungkinkan UMKM lebih tangguh menghadapi tantangan ekonomi, seperti perubahan pasar dan situasi ekonomi yang tidak menentu. Hal ini berdampak langsung pada peningkatan modal usaha, efisiensi operasional, laba usaha yang lebih besar, serta kemampuan

untuk terus berkembang. Pelaku UMKM yang memahami pengelolaan utang dan investasi cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan finansial, sehingga dapat memperkuat posisi bisnis mereka sambil menghindari risiko yang tidak perlu. Oleh karena itu, literasi keuangan menjadi faktor penting yang mendukung kinerja UMKM, baik dalam pengelolaan keuangan sehari-hari maupun perencanaan jangka panjang untuk keberlanjutan usaha. Peningkatan literasi keuangan bagi pelaku UMKM sangat disarankan untuk meningkatkan daya saing dan keberhasilan usaha mereka.

Hasil uji hipotesis ketiga (H2) menunjukkan bahwa teknologi keuangan (*fintech*) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Penggunaan *fintech* yang efisien memungkinkan UMKM untuk meningkatkan operasional dengan mempercepat transaksi, mengurangi biaya operasional, dan meningkatkan produktivitas. Teknologi ini mempermudah pengelolaan transaksi bisnis, seperti pembayaran, pengelolaan kas, dan penggunaan layanan keuangan digital seperti *e-wallet* dan *e-payment*, yang mempercepat proses pembayaran dan mengurangi ketergantungan pada uang tunai. Semua ini berkontribusi pada peningkatan efisiensi dan efektivitas usaha. Selain itu, *fintech* membuka peluang bagi UMKM untuk memperluas pasar mereka melalui platform digital. Dengan kemudahan transaksi secara *online*, pelaku UMKM dapat memanfaatkan jejaring sosial dan pasar digital untuk mempromosikan produk, meningkatkan penjualan, serta menarik pelanggan melalui promosi atau diskon. Peningkatan pemahaman dan pemanfaatan *fintech* yang tepat dapat membantu UMKM beradaptasi dengan perubahan teknologi dan kebutuhan konsumen, yang pada gilirannya mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan usaha di tengah perkembangan teknologi yang pesat.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan hal-hal berikut:

- a. Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.
- b. Teknologi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

Berdasarkan hasil analisis penelitian ini, beberapa saran yang dapat disampaikan antara lain, pertama, peneliti selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan penggunaan variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja UMKM. Kedua, penting untuk memperluas wilayah penelitian agar jumlah sampel yang diambil lebih representatif. Selanjutnya, disarankan agar penelitian mendatang memperluas cakupan variabel yang diteliti, terutama faktor-faktor yang lebih mendalam terkait dengan pengetahuan keuangan dan teknologi keuangan. Terakhir, bagi para pelaku UMKM, penting untuk meningkatkan pemahaman mengenai keuangan serta memanfaatkan teknologi keuangan dalam mempermudah transaksi dan mendukung operasional usaha secara lebih efisien.

REFERENSI

- Angela, G. & Pamungkas, A. S. (2022). The Influence of Financial Literacy, Parental Socialization, Peer Influence and Self-Control on Saving Behavior. Dalam *Tenth International Conference on Entrepreneurship and Business Management 2021*, 560-566. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.220501.085>
- Aritonang, M. P., Sadalia, I., & Muluk, C. (2022). The Effect of Financial Literacy and Financial Inclusion on MSMEs Performance. Dalam *19th International Symposium on Management*, 356-368. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-008-4_46
- Arofah, A. A. & Kurniawati, R. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Self-Efficacy terhadap Perilaku Keuangan. *Perwira Journal of Economics & Business*, 1(1), 41–47. <https://doi.org/10.54199/pjeb.v1i1.11>

- Beebeejaun, A. (2022). Ensuring resilience through fiscal responses to COVID-19; an empirical study of Mauritian micro small medium enterprises (MSMEs). *Journal of Entrepreneurship and Public Policy*, 11(2/3), 292–308.
- David & Yusbardini. (2023). The Effect of Financial Technology, Financial Literacy, and Financial Behavior on Investment Decisions in The Capital Market in Investors during the Post-COVID-19 Pandemic. *International Journal of Current Science Research and Review*, 6(1), 658-665. <https://doi.org/10.47191/ijcsrr/V6-i1-71>
- DSInnovate. (2023). MSME empowerment report 2022: Development and digital transformation in Indonesian MSMEs. DailySocial.id.
- Erlangga, M. Y. & Krisnawati, A. (2020). Pengaruh Fintech Payment terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, 15(1), 53-62. <https://doi.org/10.21460/jrmb.v15i1.90>
- Farida, M. N., Soesatyo, Y., & Aji, T. S. (2021). Influence of financial literacy and use of financial technology on financial satisfaction through financial behavior. *International Journal of Education and Literacy Studies*, 9(1), 86–95.
- Galstian, N. (2017). The impact of the level of financial literacy of managers, particularly the financial manager, in the economic and financial performance of SMEs, a comparison between Portugal and Russia. (Master's thesis). Instituto Politecnico de Braganca, Portugal.
- Halilovic, S., et al. (2019). Financial literacy assessment in Bosnia and Herzegovina. *Procedia Computer Science*, 158, 836–843.
- Hidayat-ur-Rehman, I. (2024). The role of financial literacy in enhancing firm's sustainable performance through fintech adoption: A moderated mediation analysis. *International Journal of Innovation Science*.
- Huda, N., Pratiwi, A., & Munandar, A. (2023). Pengaruh literasi keuangan dan literasi digital terhadap kinerja UMKM Kota Bima. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 6(1), 216–224.
- Junaidi, J., et al. (2024). Strategy enhancement performance MSMEs through PTPN III partnership program.
- Lee, I., & Shin, Y. J. (2018). Fintech: Ecosystem, business models, investment decisions, and challenges. *Business Horizons*, 61(1), 35–46.
- Mukti, V. W., Rinofah, R., & Kusumawardhani, R. (2022). Pengaruh fintech payment dan literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa. *Akuntabel: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 19(1), 52–58.
- Muzdalifa, I., et al. (2018). Peran fintech dalam meningkatkan keuangan inklusif pada UMKM di Indonesia (pendekatan keuangan syariah). *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3(1), 1–24.
- Ngong, C. A., Thaddeus, K. J., & Onwumere, J. U. J. (2024). Financial technology and economic growth nexus in the East African community states. *Journal of Economics, Finance and Administrative Science*.
- Nurlianti, N., & Qhodriyah, L. (2022). The effect of financial literacy and financial inclusion on the performance of MSMEs in Bangkalan district. *International Conference on Economics Business Management and Accounting (ICOEMA)*, 1.
- Putri, G., Santoso, H. A., & Purwanto, P. (2023). Kontribusi percepatan inklusi dan literasi keuangan bagi kinerja UMKM kuliner di Kota Surakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Politika*, 6(1), 10–17.
- Radianto, W. D., & Suryanto, A. (2023). Analysis of the benefits of financial technology and financial socialization towards financial behavior in students in Surabaya post pandemic with financial literacy as the intervening variable. *Business and Finance Journal*, 8(1), 30–47.

- Republik Indonesia. (2008). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 93.
- Rusnawati, R., Farild, M., & Indriyani, E. (2022). The fintech e-payment: The impact to financial behavior. *LAA MAISYIR: Jurnal Ekonomi Islam*, 9(1), 20–32.
- Setyaningrum, F. (2019). Strategi laporan keuangan pada usaha mikro kecil dan menengah. *Optima*, 2(2), 14–23.